



Financial Performance Management Of Cooperative High School 1 Merapi East School Based On Solvency Ratio

Manajemen Pengelolaan Kinerja Keuangan Koperasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Merapi Timur Bersumber Pada Rasio Solvabilitas



Brace Donius^a
Ike Apriani^b

Article history:

Submitted: 01-03-2023

Revised: 05-04-2023

Accepted: 15-05-2023

Keywords:

Management, Finance, School, Solvency

Abstract

School cooperatives are meant to support school learning for instant kinds of activities. The meaning is achieving the level of economic needs among students and increasing a sense of responsibility, discipline, loyal friends, and the democratic spirit of students which is very useful for the development of the nation and the country. The financial report for Sundjaja and Barlian said that the report presented the results of the accounting process used as a means of communication by some parties. This person is the person who manages and has an interest in financial information or industrial activities. Financial Statement Analysis is the tools and methods used in carrying out financial report analysis that have a universal purpose and relate to data and are closely related to making estimates as well as conclusions as well as benefits in the analysis. business. Financial Statement Analysis which is also used in this research includes the ratio analysis procedure, namely the Solvency Ratio. This researcher uses a quantitative research method, which is a research method based on the philosophy of positivism, the sampling technique is tried randomly, not only that use research instruments as a means of collecting information, otherwise the analysis of data is statistically quantitative to test established hypotheses. The illustration from this research is the East Merapi 1 Public High School cooperative. The final result obtained from this research is that the school cooperative at SMA Negeri 1 Merapi Timur is liquid because there are no loans to other parties from outside and there is no establishment of business units for buying and selling school equipment but only engaged in the savings and loan business unit, still quite solvable because it is only engaged in one area of work, namely savings and loans, it has not yet made a profit because there are still a lot of funds that are still in the hands of its members and its activities are quite good because these funds continue to flow from other members to other members.

^a Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Terbuka, Indonesia

^b Pemerintah Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, Indonesia

Keywords: *Management, Finance, School, Solvency*

Abstrak

Koperasi sekolah dimaksud selaku penunjang pembelajaran sekolah kepada macam aktivitas instan. Pengertiannya merupakan pencapaian tingkatan kebutuhan ekonomi digolongan siswa serta meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan serta jiwa demokratis para siswa yang sangat bermanfaat untuk pembangunan bangsa serta Negeri. Laporan keuangan bagi Sundjaja serta Barlian berkata kalau laporan yang menyajikan hasil dari proses akuntansi yang digunakan selaku perlengkapan komunikasi oleh sebagian pihak. Orang tersebut merupakan yang mengelola serta berkepentingan dengan informasi keuangan ataupun kegiatan industri. Analisis Laporan Keuangan ialah perlengkapan serta metode yang digunakan dalam melaksanakan analisa laporan keuangan yang memiliki tujuan universal pula berhubungan dengan data- data serta berkaitan erat buat menciptakan ditaksir sekalian kesimpulan pula khasiat dalam analisa bisnis. Analisis Laporan Keuangan yang pada realitasnya pula digunakan dalam riset ini meliputi tata cara analisis ratio ialah Rasio Solvabilitas, Periset ini memakai tata cara riset kuantitatif, ialah sesuatu tata cara riset yang berlandaskan pada filsafat positifisme, tehnik pengambilan ilustrasi dicoba secara random, tidak hanya itu pula menggunakan instrumen riset selaku perlengkapan pengumpulan informasinya, sebaliknya analisa informasi bertabat kuantitatif statistik dengan tujuan buat menguji hipotesis yang sudah diresmikan. Ilustrasi dari riset ini merupakan koperasi SMA Negeri 1 Merapi Timur. Pencapaian hasil akhir diperoleh dari riset ini merupakan koperasi sekolah di SMA Negeri 1 Merapi Timur merupakan likuid, sebab belum terdapatnya pinjaman kepada pihak lain dari luar serta belum terdapatnya pembuatan unit usaha jual beli peralatan sekolah namun cuma bergerak di unit usaha simpan pinjam, masih lumayan solvabel sebab baru bergerak di satu bidang unit kerja ialah simpan pinjam, belum profit sebab masih banyaknya dana yang masih terletak di tangan anggotanya serta lumayan baik aktivitasnya sebab dana - dana tersebut terus berbalik dari anggota lain ke anggota yang lain..

Kata kunci: *Manajemen, Keuangan, Sekolah, Solvabilitas*

JURNAL ISIP VOICE Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ©2023.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).

Corresponding author:

Brace Donius

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Terbuka, Indonesia

Email address: doninewseason@gmail.com

1. Pendahuluan

Pertumbuhan era masa saat ini menuntut keahlian dari tiap orang serta kelompok manusia di dunia ini buat bisa menjajaki pertumbuhan, tidak cuma secara manual, alih teknologi serta pertumbuhan pengetahuan yang terus menjadi pesat menuntut seluruh wajib dapat ikut aktif buat bisa mewujudkannya. Begitu pula dengan Koperasi, selaku sesuatu wadah yang dibangun dengan tujuan mensejahterakan perekonomian anggotanya, pengurus serta anggota secara aktif turut dan berupaya mewujudkan tujuan bersamanya (Fahrudin, 2018). Koperasi sekolah, selaku salah satu perwujudan koperasi yang didirikan di area sekolah yang anggota- anggotanya terdiri dari siswa sekolah serta guru, bisa didirikan pada bermacam tingkatan sekolah yang disesuaikan dengan jenjang pembelajaran yang diberlakukan dikala ini, misalnya koperasi sekolah bawah, koperasi sekolah menengah awal, sekolah menengah atas ataupun kejuruan serta seterusnya (Srirejeki et al., 2020).

Bagi rumusan Internasional (ILO) Koperasi ialah kumpulan orang, umumnya mempunyai keahlian terbatas, yang secara sukarela bergabung buat menggapai tujuan bersama yang bertabat ekonomi lewat pembuatan tubuh usaha yang diawasi secara demokratis, yang membagikan modal yang dibutuhkan serta menerima efek dan khasiat dari usahanya secara adil (Purwana ES, Dedi, Rahmi, Aditya, 2018).

Koperasi sekolah dimaksud selaku penunjang pembelajaran sekolah kepada macam aktivitas instan (Elliyana et al., 2020). Pengertiannya merupakan pencapaian tingkatan kebutuhan ekonomi digolongan siswa serta meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan serta jiwa demokratis para siswa yang sangat bermanfaat untuk pembangunan bangsa serta Negeri.

Laporan keuangan bagi Sundjaja serta Barlian berkata kalau laporan yang menyajikan hasil dari proses akuntansi yang digunakan selaku perlengkapan komunikasi oleh sebagian pihak. Orang tersebut merupakan yang mengelola serta berkepentingan dengan informasi keuangan ataupun kegiatan industri (Karding, 2008).

Bagi (Triyanto, 2018), Kinerja ialah cerminan prestasi yang dicapai industri dalam aktivitas operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana serta penyaluran dana, aspek teknologi, ataupun aspek sumber energi manusia. Dalam memperhitungkan kinerja keuangan dibutuhkan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ialah aktivitas menyamakan angka- angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan metode membagi satu angka dengan angka yang lain.

Bagi (Harsono, 2008), rasio keuangan ialah aktivitas menyamakan angka- angka yang terdapat di dalam laporan keuangan. Perbandingan bisa dicoba antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan ataupun antar komponen yang terdapat di antara laporan keuangan. Setelah itu, angka yang diperbandingkan bisa berbentuk angka- angka dalam satu periode ataupun sebagian periode.

Hasil rasio keuangan digunakan buat menilai kinerja manajemen dalam sesuatu periode, apakah menggapai sasaran semacam yang sudah diresmikan. Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan bisa digolongkan jadi berikut.

- a. Rasio neraca, ialah menyamakan angka- angka yang cuma bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, ialah menyamakan angka- angka yang cuma bersumber dari laporan keuangan.
- c. Rasio antarlaporan, ialah menyamakan angka- angka dari 2 sumber (informasi kombinasi), baik yang terdapat di neraca ataupun di laporan laba rugi.

Jenis- tipe rasio keuangan ialah selaku berikut.

- a. Rasio Likuiditas (Liquidity ratio)
- b. Rasio Kegiatan (Activity ratio)
- c. Rasio Solvabilitas (Leverage ratio)
- d. Rasio Profitabilitas (Profitability ratio)
- e. Rasio Pertumbuhan
- f. Rasio Penilaian

Buat mengukur kinerja keuangan dengan memakai rasio- rasio keuangan, bisa dicoba dengan sebagian rasio keuangan, salah satunya merupakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas ialah rasio yang digunakan buat mengukur sepanjang mana aktiva industri dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung industri dibandingkan dengan aktivanya. Dalam makna luas dikatakan kalau rasio solvabilitas digunakan buat mengukur keahlian industri dalam membayar segala kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, industri nyatanya mempunyai rasio solvabilitas yang besar; perihal ini hendak berakibat munculnya resiko kerugian lebih besar, namun pula terdapat peluang menemukan laba besar. Kebalikannya, apabila industri mempunyai rasio solvabilitas lebih rendah, pasti industri memiliki resiko kerugian lebih kecil pula, teruama pada dikala perekonomian menyusut. Akibat ini pula menyebabkan rendahnya tingkatan hasil pengembalian(return) pada dikala perekonomian besar. Umumnya, pemakaian rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan industri.

Maksudnya, industri bisa memakai rasio solvabilitas secara keseluruhan ataupun sebagian dari tiap- tiap tipe rasio solvabilitas yang terdapat. Dalam praktiknya, ada sebagian tipe rasio solvabilitas yang kerap digunakan. Ada pula jenis- jenis rasio yang terdapat dalam rasio solvabilitas, antara lain:

a. Debt to asset ratio(debt ratio)

Debt ratio ialah rasio utang yang digunakan buat mengukur perbandingan antara total utang serta total aktiva. Apabila rasionya besar, terus menjadi susah untuk industri buat mendapatkan pinjaman sebab dikhawatirkan industri tidak sanggup menutupi utang- utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, terus menjadi kecil industri dibiayai dengan utang. Standar pengukuran buat memperhitungkan baik tidaknya rasio industri digunakan rasio rata- rata industri yang sejenis. Rumus buat mencari debt ratio yaitu.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. Debt to equity ratio

Debt to equity ratio ialah rasio yang digunakan buat menilai utang dengan ekuitas. Untuk bank(kreditor), terus menjadi besar rasio ini, hendak terus menjadi tidak menguntungkan sebab hendak terus menjadi besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang bisa jadi terjalin di industri. Tetapi, terus menjadi besar rasio malah hendak terus menjadi baik untuk industri. Kebalikannya, dengan rasio yang rendah, terus menjadi besar tingkatan pendanaan yang disediakan owner serta terus menjadi besar batasan pengamanan untuk peminjam bila terjalin kerugian ataupun penyusutan terhadap nilai aktiva. Rumus buat mencari debt to equity ratio selaku berikut.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. LTDtER (Long term debt to equity ratio)

LTDtER ialah rasio antara utang jangka panjang serta modal sendiri.. Tujuannya adalah mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus mendapatkan long term debt to equity ratio yaitu.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

d. Tangible assets debt coverage

Rasio ini digunakan buat mengukur besar aktiva senantiasa tangible yang digunakan buat menjamin hutang jangka panjang. Rumus untuk mencari tangible assets debt coverage sebagai berikut.

$$\text{Tangible assets debt coverage} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Long Term debt}} \times 100\%$$

e. Current liabilities to net worth

Tujuan dari rasio ini merupakan buat mengenali seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang mudah. Terus menjadi kecil rasio ini terus menjadi baik karena modal sendiri yang terdapat diperusahaan terus menjadi besar buat menjamin hutang mudah yang terdapat pada industri. Rumus untuk mencari current liabilities to net worth yaitu.

$$\text{Current liabilities to net worth} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Tota Equity}} \times 100\%$$

f. Times interest earned

Secara universal, terus menjadi besar rasio, terus menjadi besar mungkin industri bisa membayar bunga pinjaman serta bisa jadi dimensi buat mendapatkan bonus pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula kebalikannya, apabila rasionya rendah, terus menjadi rendah pula keahlian industri buat membayar bunga serta bayaran yang lain. Rumus buat mencari times interest earned bisa digunakan dengan 2 metode berikut.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

Atau

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

g. Fixed charge coverage.

Rasio ini dicoba apabila industri mendapatkan utang jangka panjang ataupun menyewa aktiva bersumber pada kontrak sewa (lease contract). Rumus buat mencari fixed charge coverage ialah

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Bayar Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

2. Metodologi Penelitian

Dalam riset ini periset memakai tata cara riset deskriptif kuantitatif. Sebaliknya dalam proses pengumpulan informasi, periset memakai analisis rasio solvabilitas. Ada pula penafsiran tata cara deskriptif bagi Sugiyono dalam (Purnawan et al., 2022), ialah: “ Suatu rumusan kasus yang berkenaan dengan permasalahan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel maupun lebih(variabel mandiri ialah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel variabel independen tetap dipasangkan dengan variabel dependen).” Bagi Sugiyono dalam (Purnawan, 2020), tata cara riset kuantitatif merupakan: “Tata cara riset kuantitatif bisa dimaksud selaku tata cara riset yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan buat

mempelajari pada populasi ataupun ilustrasi tertentu, metode pengambilan ilustrasi pada biasanya dicoba secara random, pengumpulan informasi memakai instrumen riset, analisis informasi bertabat kuantitatif/ statistik dengan tujuan buat menguji hipotesis yang sudah diresmikan.”

Bersumber pada tata cara yang sudah dijabarkan di atas, penulis bermaksud mengumpulkan informasi historis serta mengamati secara seksama menimpa aspek- aspek tertentu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti sehingga hendak diperoleh data-data yang mendukung penataan laporan riset (Purnawan, 2021). Informasi yang diperoleh tersebut setelah itu diproses, dianalisis lebih lanjut dasar- dasar teori yang sudah dipelajari sehingga mendapatkan cerminan menimpa objek tersebut serta bisa ditarik kesimpulan menimpa permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2010). Pada riset ini periset mengambil ilustrasi buat mengenali kinerja keuangan koperasi pelajar di SMA Negeri 1 Merapi Timur bila dilihat dari rasio Solvabilitas.

3.Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Neraca Keuangan Koperasi Pelajar SMA N 1 Merapi Timur

KOPERASI PELAJAR SMA NEGERI 1 MERAPI TIMUR			
NERACA			
PER 31 DESEMBER 2021			
AKTIVA		HUTANG DAN	
Aktiva Lancar		MODAL	
Kas	Rp 14.653.070	Hutang	
Piutang Dagang	Rp 3.121.500	Hutang Dagang	Rp -
Piutang Simpan	Rp 35.000.753	Hutang Jangka	<u>Rp -</u>
Pinjam		Panjang	
Persediaan Barang	Rp 6.382.500	Total Hutang	Rp -
Dagang		Modal	
Peralatan Toko	<u>Rp 1.581.000</u>	Simpanan Pokok	Rp 1.350.000
Total Aktiva	Rp 60.738.823	Simpanan Wajib	Rp 12.350.000
Lancar		Simpanan Sukarela	Rp -
Aktiva Tidak	Rp -	Dana Cadangan	Rp 28.542.500
Lancar		SHU	<u>Rp 18.496.323</u>
		Total Modal	Rp 60.738.823
JUMLAH	Rp 60.738.823	JUMLAH HUTANG	Rp 60.738.823
AKTIVA		DAN MODAL	

1. Debt to asset ratio

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 0}}{\text{Rp 60.738.823}} \times 100\% \\ &= 0 \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

2. Debt to equity ratio

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 0}}{\text{Rp 60.738.823}} \times 100\% \\ &= 0 \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

3. Long term debt to equity ratio

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 0}}{\text{Rp 60.738.823}} \times 100\% \\ &= 0 \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

4. Tangible asset debt coverage

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Long Term Debt}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 0}}{\text{Rp 0}} \times 100\% \\ &= 0 \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

5. Current liabilities to equity

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 0}}{\text{Rp 60.738.823}} \times 100\% \\ &= 0 \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

Tabel 2. Hasil Analisa

Nama Rasio		Angka	Kode
Inti	Sub		
Rasio Solvabilitas	1. Debt to Asset Ratio	0	TS
	2. Debt to Equity Ratio	0	TS
	3. Long Term Debt to Equity Ratio	0	TS
	4. Tangible Assets Debt Coverage	0	TS
	5. Current Liabilities to Equity	0	TS

Pembahasan

1. Debt to Assets Ratio

Dimana pada koperasi sekolah dikala itu belum melaksanakan pinjaman yang watak pembayaran berkala baik jangka pendek ataupun jangka panjang yang kerap diketahui dengan hutang, sehingga total aktiva lebih besar dari hutang sebab belum terdapatnya hutang serta tidak solvabel..

2. Debt to Equity Ratio

Posisi yang tidak jauh berbeda dengan lebih dahulu, dimana modal yang dipunyai lebih besar dari total hutang, sehingga tidak solvabel.

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Bila dipembahasan lebih dahulu berkenaan dengan total hutang namun pada bagian ini modal masih lebih besar dari hutang jangka panjang, sebab pihak koperasi sekolah belum merasa butuh melaksanakan pinjaman ataupun hutang jansgka panjang kepada pihak luar, sehingga tidak solvabel. Tangible

4. Assets Debt Coverage

Disebabkan ulasan berkenaan dengan hutang hingga pada pembahasan berikut masih berhubungan dengan hutang dimana aktiva senantiasa ataupun fixed asset sama besar dengan hutang jangka panjang, sehingga tidak solvabel.

5. Current Liabilities to Equity

Pada ulasan terakhir pula tidak jauh berbeda dimana modal lebih besar dari hutang jangka panjang, sehingga tidak solvabel.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Bersumber pada ulasan lebih dahulu bisa disimpulkan kalau Kinerja Keuangan Koperasi sekolah di SMA Negara 1 Merapi Timur, Tidak Solvabel. Perihal ini disebabkan Solvabel ataupun Solvabilitas itu sendiri berarti

keahlian dari pihak koperasi sekolah di SMA Negara 1 Merapi Timur buat membayar hutang, serta pihak koperasi tidak memiliki keahlian disebabkan pihak koperasi belum melaksanakan pinjaman ataupun hutang pada pihak luar.

Saran

Buat pengembangan ke depan koperasi sekolah, tidak terdapat salahnya pihak koperasi melaksanakan pinjaman kepada pihak luar disesuaikan dengan keahlian modal yang dipunyai oleh pihak koperasi buat melaksanakan pembayaran kembali.

5. Daftar Pustaka

- Elliyana, E., Ambo Paerah, & Musdayanti. (2020). Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 153–162.
- Fahrudin, A. (2018). *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (N. F. Atif (ed.); 3rd ed.). Refika Aditama.
- Harsono. (2008). *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi Perspektif sosiopolitik*. Pustaka Pelajar.
- Karding, A. K. (2008). EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KOTA SEMARANG [Universitas Diponegoro]. In *Pasca sarjana UnDip*. http://eprints.undip.ac.id/16087/1/ABDUL_KADIR_KARDING.pdf
- Purnawan, H. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA DESA DI DESA MAKARTITAMA DAN DI DESA ULAK MAS KECAMATAN LAHAT KABUPATEN LAHAT. *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 9(1), 35–55.
- Purnawan, H. (2021). *Implementation of Central Government Policy on Priority for the Use of Village Funds in Makartitama and Ulak Mas Villages , Lahat Regency , Indonesia*. 06(1), 1–9.
- Purnawan, H., Triyanto, D., & Thareq, S. I. (2022). Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Taba Air Pauh Kabupaten Kepahiang. *Perspektif*, 11(2). <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.5876>
- Purwana ES, Dedi, Rahmi, Aditya, S. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17.
- Srirejeki, K., Faturahman, A., Warsidi, W., Ulfah, P., & Herwiyanti, E. (2020). Pemetaan Potensi Desa untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development. *Warta LPM*, 23(1), 24–34. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.8974>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R & D*. ALFABETA.
- Triyanto, D. (2018). Analisis Kinerja Pendamping Desa Dalam Upaya Membangun Kemandirian Desa. *Mimbar : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 7(2), 56–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/jpsp.v7i2.669>